

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati

I Gusti Ayu Rai^{a*}, A.A Istri Mirah Dharmadewi^b, Made Ari Suryawan^c

^{a,b,c} Univeristas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el : gustiayurai64@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat dan hasil belajar biologi pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen dengan 36 peserta didik dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelompok kontrol dengan 36 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan tes, dan analisis data menggunakan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati. Dan pada hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,050$ maka, ada perbedaan secara simultan pada minat belajar dan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati Sehingga dapat dinyatakan bahwa, ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat dan hasil belajar biologi pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati.

Kata-Kata Kunci : Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak lepas dari kemajuan biologi sebagai ilmu dasar. Biologi memiliki konsep pemikiran dan pemahaman yang terintegrasi dalam perkembangan ilmu, teknologi maupun pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya dalam peningkatan kualitas pendidikan di bidang pembelajaran biologi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, perubahan kurikulum berlanjut dari kurikulum KTSP menuju ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di dalamnya menjelaskan bahwa setiap lulusan diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu; dimensi sikap, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan dalam menjalani kehidupan dengan sikap positif dengan daya pikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, disertai kejujuran dan keterbukaan, berdasarkan potensi proses dan produk materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukawati, ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran biologi. Melalui pengamatan di kelas mengenai kemampuan memahami materi pelajaran biologi ternyata ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses memahami masalah yaitu peserta didik masih sulit dalam menunjukkan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, serta cenderung diam ketika terdapat hal yang masih belum diketahui oleh peserta didik. Baer *dalam* Ismiyanto dkk, (2010) menyebutkan bahwa *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model pengembangan *problem solving* yang dipandang efektif dan dapat membantu pemecahan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* tidak disebutkan secara eksplisit sebagai model pembelajaran yang disarankan untuk Kurikulum 2013, tetapi model pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* merupakan bagian dari ketiga model pembelajaran (*Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*) terutama model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model pembelajaran dengan menuntut para peserta didik untuk berpikir kreatif secara divergen. Hal ini akan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran (Biologi) sehingga mereka mampu untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang aktif, kritis, inovatif, dan kolaboratif. Lingkungan belajar yang demikian juga akan meningkatkan interaksi yang dinamis antara guru, peserta didik dan sumber belajar sehingga terciptanya hasil belajar yang tuntas. Salah satu solusi hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang menyajikan suatu permasalahan untuk diselesaikan secara kreatif (Fitriyah dkk, 2015). Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung dan mempengaruhinya berupa faktor luar dan faktor dalam. Namun, terlepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penggunaan model pembelajaran juga sangat mampu mempengaruhi hasil belajar. Dan diharapkan bahwa hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas,

maka diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi pada Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukawati yang beralamatkan di Jalan Jl. Lettu Wayan Sutha II, Batuan, Kec. Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali.

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yakni :

1. Tahap Persiapan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan jadwal penelitian.
- b. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran.
- c. Menyusun kuesioner minat belajar dan tes hasil belajar yang dibutuhkan sebagai instrumen penelitian.
- d. Melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan eksperimen diadakan sebanyak 7 kali pertemuan, dengan 6 kali tindakan (*treatment*) dan 1 kali tes selama sebulan. Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan group *whatsapp*, *google form* dan PDF.

Pada kelompok kontrol tahap pelaksanaan menggunakan metode ceramah. Sedangkan, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving*.

3. Tahap Pengakhiran/Evaluasi

Tahapan penelitian ini diakhiri dengan memberikan *post test* serta pengisian kuesioner pada akhir penelitian, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data tersebut di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua jenis metode yaitu kuesioner dan tes.

- a. Metode kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar peserta didik. Kuesioner diberikan pada akhir pertemuan (*treatment*) keenam sebagai tugas.
- b. Metode tes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar biologi peserta didik. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk soal uraian (*essay*) pada akhir materi pembelajaran (*Post test*).

Teknik Analisis Data

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan, maka data dianalisis melalui uji prasyarat terlebih dahulu menggunakan uji statistik parametrik, kemudian dicari hipotesis

penelitiannya menggunakan uji analisis *varians multivariate* (MANOVA) berbantuan program *SPSS 24.0 for windows*.

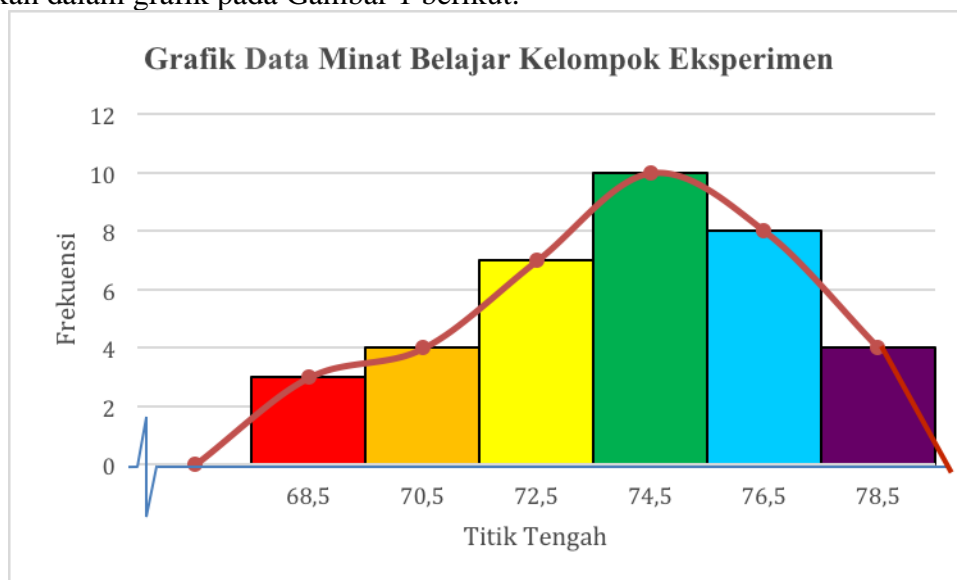
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Hasil Perhitungan Terhadap Minat Belajar Kelompok Eksperimen

Data minat belajar kelompok eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 74,06 dengan modus 74,70 dan median 74,30 serta nilai maksimumnya 79,00 dan nilai minimum 68,00. Selain itu, data minat belajar kelompok eksperimen memiliki nilai dengan panjang interval 1,83 (dibulatkan menjadi 2) dan jumlah kelas interval 6,15 kelas (dibulatkan menjadi 6), serta standar deviasi 2,87 dan varian 8,24.

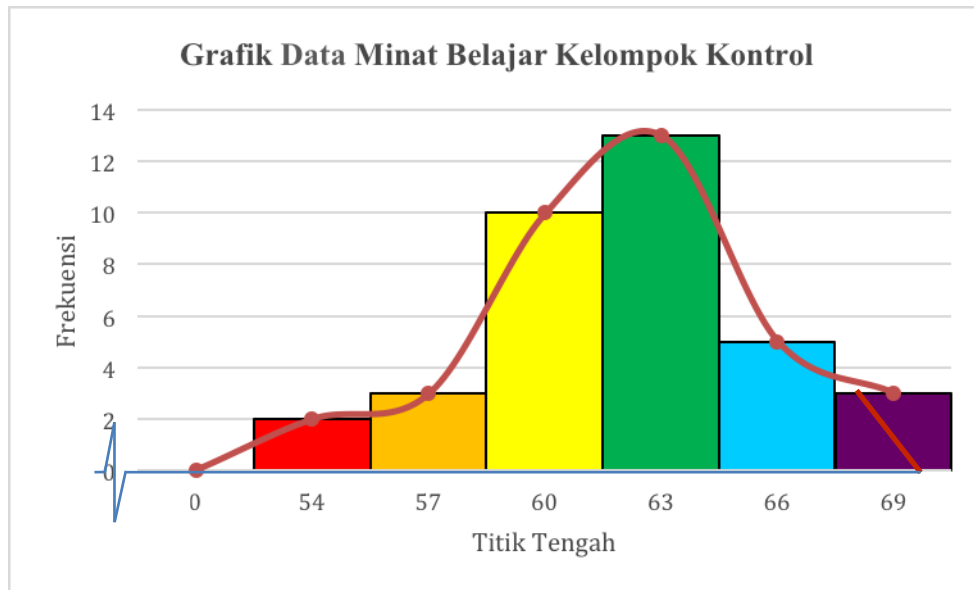
Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi nilai minat belajar kelompok eksperimen disajikan dalam grafik pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Data Minat Belajar Kelompok Eksperimen

B. Deskripsi Data Hasil Perhitungan Terhadap Minat Belajar Kelompok Kontrol

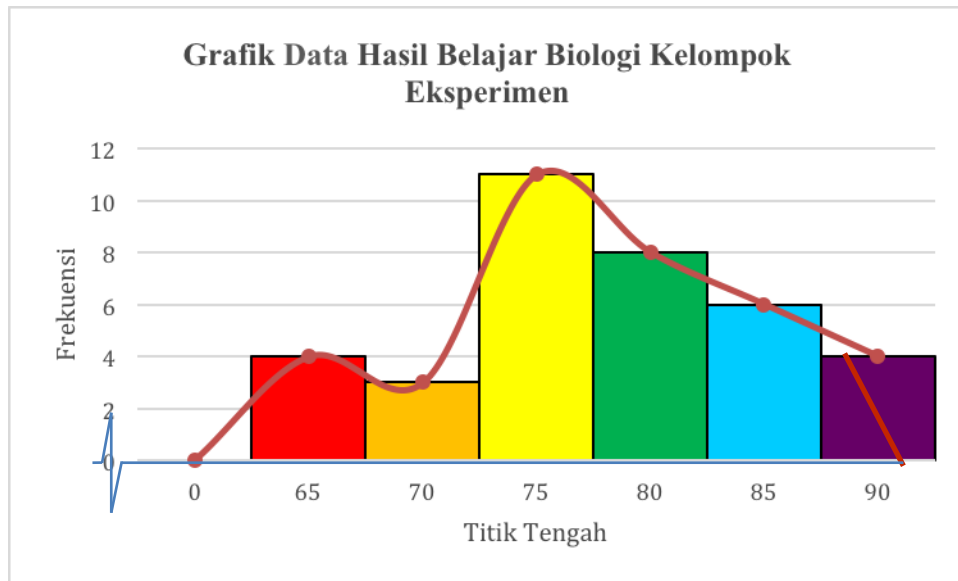
Data minat belajar kelompok kontrol mempunyai rata-rata sebesar 62,08 dengan modus 62,31 dan median 74,19 serta nilai maksimumnya 70,00 dan nilai minimum 53,00. Selain itu, data minat belajar kelompok kontrol memiliki nilai dengan panjang interval 2,83 (dibulatkan menjadi 3) dan jumlah kelas interval 6,15 kelas (dibulatkan menjadi 6), serta standar deviasi 3,72 dan varian 13,84. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi nilai minat belajar kelompok kontrol disajikan dalam grafik pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Data Minat Belajar Kelompok Kontrol

C. Deskripsi Data Hasil Perhitungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelompok Eksperimen

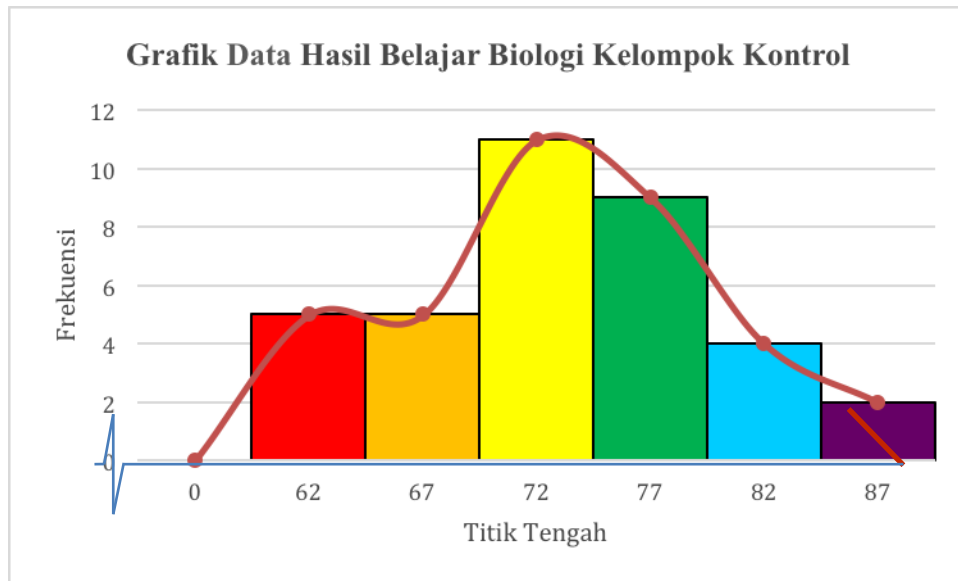
Data hasil belajar biologi kelompok eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 77,92 dengan modus 76,15 dan median 77,50 serta nilai maksimumnya 92,50 dan nilai minimum 62,50. Selain itu, data hasil belajar biologi kelompok eksperimen memiliki nilai dengan panjang interval 5,00 dan jumlah kelas interval 6,15 kelas (dibulatkan menjadi 6), serta standar deviasi 7,31 dan varian 53,44. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi nilai hasil belajar biologi kelompok eksperimen disajikan dalam grafik pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Data Hasil Belajar Biologi Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data Hasil Perhitungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelompok Kontrol

Data hasil belajar biologi kelompok kontrol mempunyai rata-rata sebesar 73,11 dengan modus 73,25 dan median 73,15 serta nilai maksimumnya 87,50 dan nilai minimum 60,00. Selain itu, data hasil belajar biologi kelompok kontrol memiliki nilai dengan panjang interval 4,58 (jika dibulatkan menjadi 5) dan jumlah kelas interval 6,15 kelas (dibulatkan menjadi 6), serta standar deviasi 6,88 dan varian 47,33. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi nilai hasil belajar biologi kelompok eksperimen disajikan dalam grafik pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Data Hasil Belajar Biologi Kelompok Kontrol

Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Manova terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas varian, homogenitas matrik varian/kovarian dan Multikolinieritas dari data kelompok eksperimen maupun kontrol.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bisa diuji lanjut dengan menggunakan statistik parametrik atau tidak. Sehingga, untuk mengetahui apakah sebaran data hasil suatu penelitian terdistribusi normal atau tidak, digunakan pengujian normalitas sebaran data dengan *SPSS 24.0 for windows* berdasarkan pada uji residu dengan luaran *One Sample Kolmogorov Smirnov* terhadap kedua variabel yaitu data minat belajar kelompok eksperimen dan kontrol serta data hasil belajar biologi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Perhitungan uji residu *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 untuk kedua variabel. Ini berarti kedua variabel yang terdiri dari empat kelompok data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Residu Y1	Residu Y2
N		72	72
Parameter Normal	Rata-rata	0,00	0,00
	Standar Deviasi	3,25	7,26
Most Extreme	Benar	0,09	0,07

Differences	Positif	0,07	0,06
	Negatif	-0,09	-0,07
Tes Statistik		0,09	0,07
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,08	0,20

Keterangan:

Y1_1 : Minat Belajar

Y2_1 : Hasil Belajar Biologi

N : Jumlah Data

Dengan demikian, semua nilai *Asymp sig 2-tailed* pada minat belajar di kedua kelompok memiliki nilai $0,08 > 0,05$ dan hasil belajar biologi pada kedua kelompok memiliki nilai $0,20 > 0,05$, sehingga data minat dan hasil belajar biologi dinyatakan terdistribusi normal.

2.Uji Homogenitas Varian

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Untuk kepentingan tersebut, maka digunakan angka *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Pengujian homogenitas matriks varian dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows*. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta terhadap data hasil belajar biologi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas varian menggunakan uji *Levene's Test* pada taraf signifikansi $> 0,05$. Perhitungan uji homogenitas varian dapat dilihat pada pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.Hasil Uji Homogenitas Varian

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,21	Homogen
Hasil Belajar Biologi	0,63	Homogen

Dari pengujian yang dilakukan diketahui bahwa nilai pada minat belajar memiliki nilai $sig = 0,21 > 0,05$ dan nilai hasil belajar biologi memiliki nilai $sig = 0,63 > 0,05$. Dengan demikian, data minat dan hasil belajar biologi dinyatakan terdistribusi homogen.

Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis

a. Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil analisis hipotesis I, diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* pada baris kelas maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan minat belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti

model pembelajaran Konvensional (ditolak). Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada perbedaan minat belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (diterima). Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.

a. Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis II

Pada hasil analisis hipotesis II, diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* pada baris kelas, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (ditolak). Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa Ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (diterima). Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

b. Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis III

Sedangkan hasil analisis hipotesis III, diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ pada tabel *Multivariate Test* maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan secara simultan pada minat belajar dan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (ditolak). Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa Ada perbedaan secara simultan pada minat belajar dan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (diterima). Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar biologi peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis I

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa ada perbedaan minat belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati. Hasil perhitungan uji Manova pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* pada baris kelas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi, nilai *sig* pada uji Manova hipotesis I lebih kecil dari batas nilai *sig*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu sebesar 74,06 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata minat belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu

sebesar 62,08. Secara teori, minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Apabila seorang anak masih juga ingin melanjutkan suatu aktivitas setelah ia menghabiskan banyak waktu untuk aktivitas itu, hal ini menandakan adanya minat (Winkel *dalam* Afandi, 2013). Jika peserta didik telah berminat pada suatu pelajaran, sangat mungkin peserta didik akan termotivasi dan aktif terhadap pelajaran yang diminatinya. Melalui pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), peserta didik dituntut dan diarahkan untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah secara divergen sehingga menciptakan solusi permasalahan secara kreatif dan peserta didik aktif dalam pembelajaran mereka.

Hal ini terbukti setelah dilakukannya penerapan model *Creative Problem Solving*, peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik lebih antusias untuk menjawab pertanyaan karena mereka dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menurut mereka menarik untuk mereka bahas. Selain itu, mereka diberi kesempatan lebih untuk mengapresiasi pendapat mereka dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan mereka menjadi antusias untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini mampu mempengaruhi minat peserta didik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan minat belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional. Sesuai dengan hal tersebut, penerapan model CPS ini terbukti berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati sehingga keaktifan peserta didik meningkat.

1. Pembahasan Hipotesis II

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati. Hasil perhitungan uji Manova pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* pada baris kelas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi, nilai *sig* pada uji manova hipotesis II lebih kecil dari batas nilai *sig*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis diperkuat dengan adanya distribusi data yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar biologi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan nilai hasil belajar kelompok kontrol. Dilihat dari rata-rata hasil belajar biologi kelompok eksperimen yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu sebesar 77,92 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 73,11. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diperlihatkan melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan tujuan belajar pada dasarnya adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga, jika seseorang yang telah melakukan perbuatan

belajar, akan terlihat adanya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajarnya. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang diterapkan peneliti terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah secara divergen (kreatif) mampu membentuk tata cara berpikir peserta didik terhadap suatu permasalahan sehingga mampu memilah dan menyelesaikan suatu persoalan yang hal ini tidak didapatkan dari pembelajaran konvensional. Ini terlihat dari cara peserta didik dalam berpikir serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara kreatif namun pernyataan yang diberikan sesuai dengan fakta dan teori. Hal itu juga dibuktikan melalui hasil penskoran dari nilai peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol yang memperlihatkan adanya selisih nyata bagi pembelajaran CPS unggul terhadap pembelajaran konvensional. Sehingga, penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

Dengan demikian, ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional. Sesuai dengan hal tersebut, penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) ini terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati.

2. Pembahasan Hipotesis III

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa ada perbedaan secara simultan pada minat belajar dan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati Hasil perhitungan uji Manova menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi, nilai *sig* pada uji manova hipotesis III lebih kecil dari batas nilai *sig*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai minat dan hasil belajar biologi tinggi ketika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan perbandingan nilai rata-rata minat belajar sebesar 74,06 dan rata-rata hasil belajar sebesar 77,92. Sedangkan pada kelas yang diterapkan pembelajaran konvensional memiliki kecenderungan minat belajar yang rendah dan hasil belajar yang juga rendah dengan perbandingan rata-rata minat sebesar 62,08 dan rata-rata hasil belajar sebesar 73,11.

Menurut Pepkin dalam Wikantini (2015), *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran pemecahan masalah dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan memecahkan masalah tersebut. Sedangkan menurut Puspitasari (2018), proses pemecahan masalah dimulai dari adanya input yang datang dari lingkungan (eksternal) atau dalam pribadi (internal). Input tersebut diolah melalui berpikir secara divergen dengan tujuan berusaha mencari beberapa alternatif pemecahan. Setelah menentukan pilihan maka masuklah dalam produksi konvergen yang menghasilkan output. Dengan ketertiban lingkungan, perasaan, kesadaran, berpikir divergen dan

konvergen maka tidak dapat dipungkiri bahwa proses kreatif selalu menyertai pemecahan masalah.

Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, peserta didik dilatih untuk memikirkan berbagai solusi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah, mengumpulkannya, dan akhirnya menemukan satu fokus solusi yang tepat untuk diimplementasikan dalam memecahkan suatu masalah secara kreatif. Model pembelajaran CPS ini lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional, ini dikarenakan proses pembelajaran CPS menekankan pada pola pikir divergen atau kreativitas pada pemecahan masalah yang tidak diimplementasikan pada pembelajaran konvensional. Sehingga, model CPS ini akan membentuk pribadi peserta didik agar berperilaku secara aktif dan kreatif sehingga memunculkan berbagai solusi dan ide terhadap suatu permasalahan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik nantinya. Dengan demikian, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) mampu dalam menangani permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sukawati yaitu (1) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, (2) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan (3) mampu menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, diketahui bahwa ada perbedaan secara simultan antara minat dan hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama memiliki nilai *sig.* $0,00 < 0,05$ maka ada perbedaan minat belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 hipotesis kedua memiliki nilai *sig.* $0,00 < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati hipotesis ketiga memiliki nilai *sig.* $0,00 < 0,05$ maka ada perbedaan secara simultan antara minat dan hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati.

Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini yakni : (1) Pada proses pembelajaran terutama pembelajaran biologi diharapkan menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar biologi bagi peserta didik, (2) pada peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* sehingga hasil penelitian ini dapat lebih meyakinkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, Nur. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Afandi, Muhamad. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. UNISSULA Press.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf. Diakses tanggal 21 April 2019.
- Anderson., dkk. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching And Assesing A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objective*. New York : Longman
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Fitriyah, Nikmatul., dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Biologi*. Jurnal Edukasi 2015 (II) 44-50
- Ismiyanto, P. C. S., Syafii, dan Syakir. *Implementasi Creative Problem Solving Dalam Pembelajaran Menggambar: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Imajinasi Jurnal Seni, 6(2), 103-113.
- Kemendikbud. 2014. *Paparan Wakil Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Pomalato, S. (2006). *Mengembangkan Kreativitas Matematik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Model Treffli Nger*. Mimbar Pendidikan No. 1/XXV/2006, 22-26.
- Rusmana. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Afabeta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanajaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarmayanti, Ni Wayan Eli. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dengan Modifikasi Picture and Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA*

- SAM PGRI 4 Denpasar Tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi (tidak diterbitkan). Denpasar : IKIP PGRI Bali.
- Triyono., dkk. 2017. *Pengaruh Pembelajaran IPA Berbasis Creative Problem Solving Terhadap Kreativitas Siswa SMP*. Jurnal Kependidikan No 2/VII November 2017 214-226
- Wasti, Sriana. 2013. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP).
- Wibowo, Suji. 2013. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Model kooperatif Pendekatan Struktural Tipe "Think-Pair-Share" Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Ditinjau Dari Minat Belajar matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Masaran Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Semarang: UNS.